

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1.1.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kantor PT. Tempo Inti Media. Penelitian mengambil lokasi tersebut dikarenakan ingin membatasi ruang lingkup penelitian.

##### **1.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini berjangka waktu dua bulan mulai dari bulan Juni – Agustus 2022.

#### **1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari rumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu: pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian proposal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan yang berhubungan dengan manusia yang bergantung pada pengamatan.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian dapat dibedakan menjadi 3 metode yaitu: penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode *research and development* (Sugiyono 2016:3). Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2011:6).

Adapun kegunaan dari metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Memahami keunikan objek yang di teliti.

Metode kualitatif cocok untuk meriset objek yang diteliti, sehingga tidak perlu menggeneralisasi. Penelitian tentang suku terasing akan dapat mengetahui komunitas suku. Selain metode itu kualitatif juga cocok untuk memahami makna dibalik data yang dapat diamati. Gejala sosial seringkali tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang orang katakan dan lakukan.

2. Untuk membangun fenomena, menciptakan, dan mengembangkan teori.

Metode kualitatif paling cocok membangun fenomena, menemukan dan mengembangkan teori yang dibangun atas dasar data lapangan. Teori semacam itu dibangun melalui penelitian melalui grounded research. Peneliti melakukannya secara kualitatif pada tahap awal eksplorasi dan kemudian pengumpulan data begitu dalam sehingga hipotesis dapat ditemukan dalam bentuk hubungan antar gejala. Hipotesis tersebut kemudian diverifikasi dengan pengumpulan data yang lebih luas dan lebih detail. Kapan Hipotesis akan terbukti, menjadi tesis atau teori.

3. Memastikan kebenaran data.

Data sosial seringkali sulit mengkonfirmasi kebenaran. Metode dan teknik kualitatif triangulasi / pengumpulan data gabungan (jika teknik pengumpulan data spesifik apa yang tidak dapat ditemukan target, kemudian ganti dengan teknik lain), maka kepastian datanya akan terjamin. Selain itu, dengan metode kualitatif, data kredibilitas diperoleh dan ujian berakhir ketika data tersedia jenuh, maka kebenaran data akan diperoleh.

#### 4. Meneliti tentang sejarah pembangunan.

Sejarah perkembangan kehidupan karakter seseorang atau masyarakat akan dapat dilacak metode kualitatif. Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam dengan pelaku atau dengan orang yang dikenal (Sugiyono 2016).

### 3.4 Operasional Konsep

Operasional konsep adalah proses untuk menurunkan konsep – konsep penelitian menjadi bagian – bagian supaya mudah dipahami dan dapat diukur. Setiap konsep penelitian perlu dicari definisi operasionalnya yaitu penjabaran konsep ke dalam bagian – bagian / dimensi yang lebih di rinci sehingga dapat diukur. Dalam sebuah konsep terdiri dari inidikator atau variabel (Ismial 2015:18). Dalam penelitian ini ada tiga konsep yang perlu di operasionalkan, yaitu:

Konsep	Dimensi	Aspek
Observasi	Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni 2011:104).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi Observasi.</li> <li>b. Kendala Observasi</li> <li>c. Upaya Mengatasi Masalah Observasi.</li> </ul>
Wawancara	Wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data – data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian (Newman 2013:493).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi Wawancara Mendalam.</li> <li>b. Kendala Pada Saat Wawancara Mendalam.</li> <li>c. Upaya Mengatasi Masalah Wawancara Mendalam.</li> </ul>

Dokumentasi	Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah 2009:143).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi Dokumentasi.</li> <li>b. Kendala Yang Terjadi Pada Saat Dokumentasi.</li> <li>c. Upaya Mengatasi Masalah Dokumentasi.</li> </ul>
-------------	---	---

**Tabel 2 Operasional Konsep**

### 3.5 Teknik Pengumpulan Informan

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian (Burhan 2010:133). Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*keyinforman*). Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono 2016:216).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan informan yaitu *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti (Sugiyono 2016:54). Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan

kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasi. *KeyInforman* mengacu pada orang yang melakukan wawancara tentang organisasi, program sosial, masalah, atau kelompok kepentingan tertentu. Dalam arti tertentu, *KeyInforman* adalah wakilnya atau rekan-rekannya di organisasi atau kelompok. Wawancara *KeyInforman* adalah wawancara mendalam terhadap sekelompok pakar terpilih (nonrandom) yang paling berpengetahuan tentang organisasi atau masalah tersebut. Mereka sering digunakan sebagai bagian dari evaluasi program dan penilaian kebutuhan, meskipun mereka juga dapat digunakan untuk melengkapi temuan survei, terutama untuk interpretasi hasil survey (Lavrakas 2011:23).

*KeyInforman* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Daftar *Keyinforman***

1	Donny P. Herwanto	Produser	Alasan informan dipilih berdasarkan pengetahuannya tentang program di TV Tempo.
2	Abul Ala Maudidi Ilhamda	Video Jurnalis	Alasan informan dipilih berdasarkan pengetahuannya mengenai sistem produksi di TV Tempo.
3	Bapak Supriyadi	Warga Rusunawa Marunda	Alasan Informan dipilih berdasarkan narasumber utama dalam berita tersebut.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data – data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi, jika teknik pengumpulan data yang tidak benar atau tidak *valid* maka data tersebut akan memiliki kredibilitas rendah (Kristanto 2018:64). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (*triangulation*). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi (Semiawan 2010:56). Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu:

#### 1) Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Peneliti dapat turun langsung menjadi partisipan dalam pengumpulan data atau menjadi non – partisipan yang hanya mengamati (Haryono 2020:15). Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan (Kristanto 2018, pp.34). Observasi untuk tujuan empiris

mempunyai tujuan yang bermacam – macam. Observasi juga memiliki fungsi bervariasi Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, seperti seorang laboran menjelaskan prosedur kerja atom hidrogen, atau ahli komunikasi menjelaskan secara rinci prosedur kerja di stasiun televisi. Mengisi data, memiliki maksud bahwa observasi yang dilakukan berfungsi melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti melalui teknik - teknik penelitian. Memberikan data yang dapat digeneralisasikan, maksudnya adalah setiap kegiatan penelitian, sehingga mengakibatkan respon atau reaksi dari subjek amatan. Dari gejala - gejala yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan umum dari gejala - gejala tersebut (Rahmat 2005:85).

Salah satu keuntungan dari pengamatan langsung / observasi ini adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dan formulir yang digunakan serta sangat membantu untuk melihat proses bisnis beserta kendala – kendalanya. Selain itu, perlu diketahui bahwa teknik observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem (Sutabri 2012:31). Adapun beberapa bentuk observasi, yaitu: Observasi Partisipan, Observasi Tidak Terstruktur, dan Observasi Kelompok (Sutabri 2012:31).

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf 2014:372). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni: mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan (Yunus 2010:358). Wawancara mendalam merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara dapat dilakukan dengan struktur dan tidak struktur (Sutopo 2006:72).

## 3) Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informan juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar



barang yang tidak bermakna. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf 2014). Dokumentasi sebagai metode pengumpulan penelitian yang memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

1. Kelebihan metode dokumentasi
  - a) Efisien dari segi waktu.
  - b) Efisien dari segi tenaga.
  - c) Efisien dari segi biaya.

Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotocopy saja dari dokumen yang ada. Namun demikian, metode dokumentasi juga memiliki kelemahan.

2. Kelemahan metode dokumentasi
  - a) Validitas data rendah, masih bisa digunakan.
  - b) Reabilitas data rendah, masih bisa digunakan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2016:244). Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara garis besarnya, teknik analisis data terbagi ke dalam dua bagian, yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Yang membedakan kedua teknik tersebut hanya terletak pada jenis datanya. Untuk data yang bersifat kualitatif (tidak dapat diangkakan) maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, sedangkan terhadap data yang dapat dikuantifikasikan dapat dianalisis secara kuantitatif, bahkan dapat pula dianalisis secara kualitatif (Ali 2015:54).

Dalam hal analisis data kualitatif, menurut Bogdan menyatakan dalam bukunya sugiono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono 2016:334).

Menurut Bogdan dan Biklan yang di kutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy 2005:248). Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data.

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2016:247).

## 2) Penyajian Data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja (Sugiyono 2016:35).

## 3) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono 2016:245).

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigm sendiri. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian (Zuldafrial 2012:2). Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Maka dari itu, peneliti hanya memilih satu kriteria yakni derajat keterpercayaan (creadibility) sebagai teknik keabsahan data. Keterpercayaan (creadibility) merupakan pengganti konsep validitas yang dimana konsep ini hanya dipakai pada penelitian nonkualitatif. Untuk menjaga keterpercayaan peneliti dalam penelitian, artinya apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Sugiyono 2016:69). Maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dalam meningkatkan kepercayaan dari data yang diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan dalam artian perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh akan terjamin keabsahan datanya (Sugiyono 2016:70).

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam dalam situasi yang sangat relevan

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dengan cara tersebut kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti (Sugiyono 2016:80).

### 3. Triangulasi.

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono 2016:372).

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji obyektivitas (Sugiyono 2016:92).

#### 1) Uji Kredibilitas.

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo 2012:266). Menurut Moleong (2016) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong 2016:324).

#### 2) Uji Transferabilitas.

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa uji transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal

didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil (Sugiyono 2016:376). Uji tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil (Moleong 2016:324).

### 3) Uji Dependabilitas.

Uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian (Prastowo 2012:377). Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian (Sugiyono 2016:378).

#### 4) Uji Obyektivitas.

Uji konfirmabilitas merupakan uji obyektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak (Sugiyono 2016). Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan (Prastowo 2012:274).